

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/Menkes/Per/III/2010 tentang Klasifikasi Rumah Sakit, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dijelaskan juga bahwa rumah sakit harus mempunyai kemampuan pelayanan sekurang-kurangnya pelayanan medis umum, gawat darurat, pelayanan keperawatan, rawat jalan, rawat inap, operasi/bedah, pelayanan medic spesialis dasar, penunjang medik, farmasi, gizi, sterilisasi, rekam medik, pelayanan administrasi dan manajemen, penyuluhan kesehatan masyarakat, pemulasaran jenazah, *laundry*, dan *ambulance*, pemeliharaan sarana rumah sakit, serta pengolahan limbah (Kepmenkes, 2010).

Dari penjelasan tersebut rumah sakit merupakan tempat kerja yang unik dan kompleks, tidak saja menyediakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat, tetapi juga merupakan tempat pendidikan dan penelitian kedokteran. Semakin luas pelayanan kesehatan dan fungsi suatu rumah sakit maka semakin kompleks peralatan dan fasilitasnya. Kerumitan yang meliputi segala hal tersebut menyebabkan rumah sakit mempunyai potensi yang bahaya yang sangat besar, tidak hanya bagi pasien dan tenaga medis, risiko ini juga membahayakan pengunjung rumah sakit tersebut.

Hasil laporan *National Safety Council* (NSC) dalam *Injury Facts 2015 Edition* menunjukkan bahwa terjadinya kecelakaan kerja nonfatal di rumah sakit 20% lebih besar dari pekerja di industri lain. Kasus yang sering terjadi adalah tertusuk jarum, terkilir, sakit pinggang, tergores/terpotong, luka bakar, dan penyakit infeksi, dan sebagainya (NSC, 2015).

Menurut *World Health Organization*, dalam laporan *World Health Report* tahun 2002, 2 juta dari 35 juta petugas layanan kesehatan mengalami paparan terhadap penyakit menular setiap tahunnya. Tercatat bahwa paparan penyakit menular pada petugas layanan kesehatan sebesar 37,6 % untuk

penyakit Hepatitis B, 39% untuk penyakit Hepatitis C, dan 4,4, % untuk penyakit HIV/AIDS di seluruh dunia diakibatkan oleh Cidera Jarum Suntik atau *Needle Stick Injury (NSI)* (WHO, 2002).

Centers for Disease Control and Prevention (CDC, 2008) memperkirakan setiap tahun terjadi 385 kasus kejadian luka akibat benda tajam yang terkontaminasi darah pada tenaga kesehatan di rumah sakit amerika serikat. Menurut *Occupational Safety and Health Administration* (OSHA) dalam *Fact Sheet* yang dibuat oleh *American Nurses Association* (ANA), mengestimasi bahwa 5,6 juta pekerja di layanan kesehatan Amerika Serikat terpajan *bloodborne pathogen* melalui *needle stick injuries* dan cidera oleh benda tajam lainnya (ANA, 2002).

Unit kesehatan kerja di Kementerian Kesehatan Malaysia melaporkan rata-rata kejadian *needle stick injuries* di Malaysia sebesar 4,7 per 1000 tenaga kesehatan pada tahun 2005 (Bhardwaj *et al.*, 2014).

Dalam penelitian dr. Joseph di Indonesia Tahun 2005 - 2007 mencatat bahwa angka *NSI* mencapai 38-73 % dari total kecelakaan kerja pada petugas kesehatan (Kepmenkes, 2010). Data penelitian pada 114 petugas kesehatan, salah satunya perawat di 10 puskesmas DKI Jakarta menunjukkan sekitar 84% di antaranya pernah tertusuk jarum bekas (Sahara, 2011).

Angka kecelakaan kerja di RS UGM pada tahun 2014 tercatat sebanyak 6 kasus, terdiri dari 3 kasus tertusuk jarum, 2 kasus kecelakaan lalu lintas dan 1 kasus terpercik serbuk gerinda. Pada tahun 2015 terjadi kenaikan jumlah kecelakaan kerja sebanyak 266,7% yaitu tercatat 16 kasus, yang terdiri dari 9 kasus tertusuk jarum, 3 kasus kecelakaan lalu lintas dan 4 kasus *sharp injury*. Dan selama periode Januari sampai dengan Juni 2016 tercatat sudah terjadi 7 kasus kecelakaan kerja (Sarastuti, 2016).

Menurut Budiono (2016) faktor-faktor yang menyebabkan *NSI*, yaitu: faktor manusia (umur, jenis kelamin, masa kerja, penggunaan APD, tingkat pendidikan, perilaku, pelatihan, peraturan K3), faktor lingkungan (kebisingan, suhu udara, penerangan, lantai licin) dan faktor peralatan (kondisi mesin, ketersediaan alat pengaman mesin, dan letak mesin).

Menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan kejadian *Needle Stick Injury*, maka dapat diketahui bahwa variabel umur (Sarastuti, 2016), beban kerja (Ratnawati *et al*, 2013), masa kerja (Wardanang, 2015), pengetahuan (Ermawati, 2016), dan Ketersediaan Sarana atau Alat Pelindung Diri (Gumelar 2017) memiliki hubungan dengan kejadian *Needle Stick Injury* atau kejadian tertusuk jarum suntik pada tenaga kesehatan khususnya perawat di sarana pelayanan kesehatan seperti rumah sakit.

Menurut CDC (2008), ketersediaan *Sharp Container* sebagai alat penampung jarum suntik bekas pakai dapat mengurangi kejadian *Needle Stick Injury*. Sehingga dapat diketahui bahwa ketersediaan sarana memiliki hubungan dengan kejadian *Needle Stick Injury*.

Lalu berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Unit K3LH Krakatau Medika Hospital, pada tahun 2015 tercatat sebanyak 5 kasus *NSI* pada perawat, lalu pada tahun 2016 sebanyak 6 kasus *NSI*, dan pada tahun 2017 7 kasus *NSI* terhitung sampai dengan September 2017. Beban kerja perawat di ruang rawat inap tergolong cukup berat. Hal ini dikarenakan perawat harus melayani pasien secara langsung dalam jumlah yang banyak, jam kerja *full shift* (24 jam), dan memiliki *jobdesk* yang cukup banyak. Pihak K3LH dan PPI Krakatau Medika Hospital bekerja sama untuk memberikan pelatihan kepada setiap perawat untuk mengetahui cara menyuntik yang benar dan aman, serta terdapat program imunisasi dan *medical check up* sebagai bentuk evaluasi dari kejadian *NSI* yang terjadi di Krakatau Medika Hospital.

Kejadian *NSI* yang terus terulang di Krakatau Medika Hospital mendorong penulis untuk melakukan penelitian untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian *NSI* tersebut. Maka dari itu penulis berencana melakukan penelitian di Krakatau Medika Hospital yang akan dilaksanakan pada bulan Desember 2017 sampai Januari 2018, dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Needle Stick Injury (NSI)* pada Perawat di Ruang Rawat Inap Krakatau Medika Hospital Kota Cilegon Tahun 2017”.

1.2. Rumusan Masalah

Pada pedoman K3RS Krakatau Medika Hospital Kota Cilegon disebutkan bahwa terdapat 5 faktor bahaya potensial di setiap unit Rumah Sakit, salah satunya adalah faktor fisik. Dimana yang termasuk kedalam faktor fisik ini salah satunya adalah berasal dari luka benda tajam termasuk *Needle Stick Injury* (Syamsuri, 2015).

Terjadinya kasus *Needle Stick Injury* itu dikarenakan banyak faktor, dari semua faktor penyebab *NSI*, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor umur, beban kerja, masa kerja, pengetahuan, dan ketersediaan sarana.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian *Needle Stick Injury (NSI)* pada perawat di Ruang Rawat Inap Krakatau Medika Hospital Kota Cilegon Tahun 2017?
2. Bagaimana gambaran distribusi frekuensi kejadian *Needle Stick Injury (NSI)* pada perawat di Ruang Rawat Inap Krakatau Medika Hospital Kota Cilegon Tahun 2017?
3. Bagaimana gambaran distribusi frekuensi umur pada perawat di Ruang Rawat Inap Krakatau Medika Hospital Kota Cilegon Tahun 2017?
4. Bagaimana gambaran distribusi frekuensi beban kerja pada perawat di Ruang Rawat Inap Krakatau Medika Hospital Kota Cilegon Tahun 2017?
5. Bagaimana gambaran distribusi frekuensi masa kerja pada perawat di Ruang Rawat Inap Krakatau Medika Hospital Kota Cilegon Tahun 2017?
6. Bagaimana gambaran distribusi frekuensi pengetahuan pada perawat di Ruang Rawat Inap perawat di Ruang Rawat Inap Krakatau Medika Hospital Kota Cilegon Tahun 2017?
7. Bagaimana gambaran distribusi frekuensi ketersediaan sarana pada perawat di Ruang Rawat Inap Krakatau Medika Hospital Kota Cilegon Tahun 2017?

8. Bagaimana hubungan antara faktor umur dengan kejadian *Needle Stick Injury (NSI)* pada perawat di Ruang Rawat Inap Krakatau Medika Hospital Kota Cilegon Tahun 2017?
9. Bagaimana hubungan antara faktor beban kerja dengan kejadian *Needle Stick Injury (NSI)* pada perawat di Ruang Rawat Inap Krakatau Medika Hospital Kota Cilegon Tahun 2017?
10. Bagaimana hubungan antara faktor masa kerja dengan kejadian *Needle Stick Injury (NSI)* pada perawat di Ruang Rawat Inap Krakatau Medika Hospital Kota Cilegon Tahun 2017?
11. Bagaimana hubungan antara faktor pengetahuan dengan kejadian *Needle Stick Injury (NSI)* pada perawat di Ruang Rawat Inap Krakatau Medika Hospital Kota Cilegon Tahun 2017?
12. Bagaimana hubungan antara faktor ketersediaan sarana dengan kejadian *Needle Stick Injury (NSI)* pada perawat di Ruang Rawat Inap Krakatau Medika Hospital Kota Cilegon Tahun 2017?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian *Needle Stick Injury (NSI)* pada perawat di Ruang Rawat Inap Krakatau Medika Hospital Kota Cilegon Tahun 2017

1.4.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi kejadian *Needle Stick Injury (NSI)* pada perawat di Ruang Rawat Inap Krakatau Medika Hospital Kota Cilegon Tahun 2017
- b. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi umur pada perawat di Ruang Rawat Inap Krakatau Medika Hospital Kota Cilegon Tahun 2017
- c. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi beban kerja pada perawat di Ruang Rawat Inap Krakatau Medika Hospital Tahun 2017

- d. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi masa kerja pada perawat di Ruang Rawat Inap Krakatau Medika Hospital Kota Cilegon Tahun 2017
- e. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi pengetahuan pada perawat di Ruang Rawat Inap perawat di Ruang Rawat Inap Krakatau Medika Hospital Kota Cilegon Tahun 2017
- f. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi ketersediaan sarana pada perawat di Ruang Rawat Inap Krakatau Medika Hospital Kota Cilegon Tahun 2017
- g. Mengetahui hubungan antara faktor umur dengan kejadian *Needle Stick Injury (NSI)* pada perawat di Ruang Rawat Inap Krakatau Medika Hospital Kota Cilegon Tahun 2017
- h. Mengetahui hubungan antara faktor beban kerja dengan kejadian *Needle Stick Injury (NSI)* pada perawat di Ruang Rawat Inap Krakatau Medika Hospital Kota Cilegon Tahun 2017
- i. Mengetahui hubungan antara faktor masa kerja dengan kejadian *Needle Stick Injury (NSI)* pada perawat di Ruang Rawat Inap Krakatau Medika Hospital Kota Cilegon Tahun 2017
- j. Mengetahui hubungan antara faktor pengetahuan dengan kejadian *Needle Stick Injury (NSI)* pada perawat di Ruang Rawat Inap Krakatau Medika Hospital Kota Cilegon Tahun 2017
- k. Mengetahui hubungan antara faktor ketersediaan sarana dengan kejadian *Needle Stick Injury (NSI)* pada perawat di Ruang Rawat Inap Krakatau Medika Hospital Kota Cilegon Tahun 2017

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Mahasiswa

- a. Mendapatkan gambaran penerapan manajemen risiko kesehatan dan keselamatan kerja di PT Krakatau Medika Hospital
- b. Mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja dari PT Krakatau Medika Hospital
- c. Mendapatkan kesempatan untuk menerapkan Ilmu Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Tempat Penelitian
- d. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *Needle Stick Injury*

1.5.2. Bagi Lahan Penelitian

- a. Mendapatkan masukan terkait faktor yang berhubungan dengan kejadian *Needle Stick Injury (NSI)* pada perawat di Ruang Rawat Inap Krakatau Medika Hospital
- b. Menjalin kemitraan dalam kegiatan penelitian dan pengembangan pengetahuan dengan pihak institusi pendidikan

1.5.3. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Menjalin kemitraan dalam kegiatan penelitian dan pengembangan pengetahuan dengan pihak Krakatau Medika Hospital
- b. Mendapat acuan dan metode pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengetahui gambaran pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di lahan penelitian

1.6. Ruang Lingkup

Penelitian dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Kesehatan masyarakat Universitas Esa Unggul karena ingin mengetahui gambaran kejadian *Needle Stick Injury (NSI)* dan faktor-faktor yang berhubungan

dengan kejadian *NSI*, seperti umur, beban kerja, masa kerja, pengetahuan, dan ketersediaan sarana. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2017 sampai dengan Januari 2018 di Krakatau Medika Hospital Kota Cilegon di Ruang Rawat Inap. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan metode kuantitatif dan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat Ruang Rawat Inap Krakatau Medika Hospital Kota Cilegon dengan sampel 155 responden. Data penelitian diperoleh dengan cara pengambilan data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Lalu data sekunder diperoleh dari profil perusahaan, dokumen jumlah pekerja, standar prosedur operasional dan data pendukung lainnya. Data-data tersebut dianalisis secara univariat untuk memperoleh frekuensi jumlah dan presentase, sedangkan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan independen dilakukan analisis *bivariate* dengan menggunakan uji *chi square*.